Tugas pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Hamalik, 2009).

Namun pada kenyataannya proses komunikasi tersebut tidak selalu bisa berjalan efektif dan efisien. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses belajar-mengajar yang menyebabkan terjadinya ketidak lancaran komunikasi antara antara lain : (Dimyati dan Mudjiono, 2007).

1. Verbalisme, dimana pendidik menerangkan materi pelajaran yang hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya pendidik, sedangkan terdidik lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
2. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian tidak terpusat pada informasi yang disampaikan, tetapi bercabang perhatian lainnya.
3. Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda daya tangkap, sehingga terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.
4. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang “menoton” menyebabkan timbulnya kebosanan murid.
5. Sikap pasif anak didik, yaitu tidak adanya gairah dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.
6. Tidak adanya tanggapan, yaitu tidak adanya merespon secara aktif apa yang disampaikan, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan. Di sini proses pemikiran tidak terbentuk sebagaimana mestinya.
7. Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu, misalnya objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dan objek yang terlalu kompleks serta konsep yang terlalu luas, sehingga menyebabkan tanggapan menjadi mengambang.

Berdasarkan hambatan di atas, pendidik dituntut dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, karena fungsi metode dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi (Sobry, 2009). Seperti yang terdapat didalam Q.S An-Nahl : 125 yang berbunyi :

**ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ**

**أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِين**

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah banyak guru yang kebingungan memilih metode apa yang harus disampaikan dan kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun lebih banyak mendorong agar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Guru menjadi fasilisator dalam kegiatan pembelajaran yang harus mengenal dengan baik berbagai pedoman, pendekatan, strategi, teknik, metode dan model pembelajaran (Hasbullah, 2009).

Selanjutnya, guru juga harus selalu mengadakan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi, yaitu dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pokok bahasan yang sedang dibahas agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, menarik peserta didik dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Sagala, 2010).

Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya, dalam kegiatan belajar mengajar tidak satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran (Moeslichatoen, 2004).

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Bahkan metode sebagai seni dalam menstransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibandingkan materi itu sendiri, ini sebuah realita bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa (Mulyana, 2011).

Pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat membuat peserta didik tertarik pada pelajaran tersebut dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Riyanto, 2010). Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW, yaitu:

**عن ابى هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من دعاء ا هدى**

**كان له مثل اجور من تبعه لا ينقص ذلك من اجورهم شياء (رواه مسلم)**

***Artinya:*** *“Dari Abi Hurairah RA sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: siapa yang memberi petunjuk ke jalan yang baik (dengan ilmunya) maka ia akan mendapat pahala seperti yang di dapatkan oleh orang yang mengikutinya tanpa kurang sedikit pun”. (H.R. Muslim)*

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat di jadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya metode *sing and study* (Cahyo, 2011).

Metode *sing and study* merupakan metode yang diterapkan oleh guru untuk memotivasi anak didik agar tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran Metode *sing and study* inilah yang dianggap penulis yang bisa memberikan pencerahan kepada siswa, karena liriknya yang bermanfaat bagi siswa (Sobry, 2009). Hal ini sesuai sabda Rosulullah SAW, yaitu:

Metode *sing and study* menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, karena proses belajar yang akan berhasil adalah cara proses pembelajaran yang santai tapi efektif Dengan menggunakan metode *sing and study* proses pembelajaran yang sulit dan menakutkan bagi peserta didik akan berubah menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, santai tapi efektif (Amrin, 2009).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin III merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin yang berlokasi di jalan P2KP Desa Galang Tinggi Kecamatan Banyuasin III. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin III adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang dijadikan percontohan bagi Sekolah Menengah Pertama yang lain di Kecamatan Banyuasin III, tentunya dituntut untuk dapat berprestasi dan bermutu dalam melahirkan kualitas kelulusan dari anak didiknya, hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana dan metode pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Juli 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin III aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kurang maksimal, dengan rata-rata nilai pada tahun 2012 yaitu 75 dengan jumlah 27 siswa. Khususnya materi sistem ekskresi pada manusia dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu mendeskripsikan sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Tapi realita yang terjadi dalam proses pembelajaran terjadi kesenjangan antara harapan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal ini karena dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, sehingga guru yang lebih aktif siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, kurang termotivasi dan proses pembelajaran yang menjenuhkan, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah.

Peneliti menggunakan metode *sing and study* supaya proses pembelajaran tidak menjenuhkan. Dari kegiatan bernyanyi anak-anak akan merasa senang. Dan sebagai pengajar dapat menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran. Karena dalam nyanyian tersebut kita dapat memasukan pengetahuan atau yang mungkin akan terasa sulit untuk mereka cerna dengan mudah dengan bernyanyi dan juga dengan bernyanyi memudahkan siswa untuk menghafal suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru (Cahyo, 2011). Berdasarkan pendapat di atas, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah Saw, yaitu:

**يَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا وَبَشِّرُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا**

***Artinya:*** *Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari. (H.R. Bukhari, Kitab* al-’Ilm*, No. 67)*

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan Metode *Sing and Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin III**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah Adakah pengaruh penggunaan metode *sing and study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sistem ekskresi manusia di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin III?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *sing and study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sistem ekskresi manusia di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin III.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penulis berharap penelitian bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
   1. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai penggunaan metode *sing and study* pada materi sistem ekskresi manusia.
   2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
   1. Dapat dijadikan strategi pembelajaran sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada materi sistem ekskresi, khususnya dalam penggunaan metode *sing and study*.
   2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang berharga khususnya bagi guru biologi untuk meningkatkan wawasan pembelajaran.
   3. Bagi peneliti khususnya salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta dapat menjadi pedoman pembelajaran dan sekaligus menambah wawasan peneliti sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian.